

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan suatu hal penting untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar manusia untuk mengembangkan kepribadian di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan adalah sebuah proses yang merupakan investasi jangka panjang, dimana hasilnya akan dapat dirasakan dalam waktu dan dekade yang cukup lama. Pendidikan Islam di Indonesia merupakan warisan peradaban Islam dan sekaligus aset bagi pembangunan pendidikan nasional. Sebagai warisan, ia merupakan amanat sejarah untuk dipelihara dan dikembangkan oleh umat Islam dari masa ke masa. Sedangkan sebagai aset, pendidikan Islam yang tersebar di berbagai wilayah ini membuka kesempatan bagi bangsa Indonesia untuk menata dan mengelolanya, sesuai dengan sistem pendidikan nasional.<sup>1</sup>

Pendidikan di Indonesia sebagai penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk pembangunan bangsa. Melalui pendidikanlah usaha untuk mencapai kualitas manusia yang nantinya akan diikuti oleh kemajuan bangsa Indonesia yang mengarah pada negara maju seperti halnya negara lain. Pendidikan bisa mengangkat derajat seseorang bahkan suatu bangsa akan dihargai karena pendidikannya. Dalam undang-undang Republik Indonesia

---

<sup>1</sup> Tholib, Kasan. 2009. *Dasar-dasar pendidikan*. Jakarta: Studi press.

nomor 10 tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Melalui pendidikan, manusia bisa berfikir dalam menentukan masa depan yang baik bagi kehidupannya.<sup>2</sup>

Dalam UU Sisdiknas tersebut secara tegas telah dinyatakan bahwa “ pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut”.<sup>3</sup> Karena itu pendidikan yang layak adalah hak dari setiap warga Negara Republik Indonesia sebagaimana dimaksud Undang-Undang nomor 10 tahun 2003 pasal 5 ayat 1 : “Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”<sup>4</sup>, dan dalam merealisasikan proses pendidikan tersebut semua pihak ikut serta berperan sebagaimana dimaksud Undang-Undang Sisdiknas nomor 10 tahun 2003 pasal 7 ayat 1 Jo pasal 8 dan pasal 10 :. Pasal 7 ayat 1: “Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, Undang-Undang Nomor 10 tahun 2003, 2006, hal.46

<sup>3</sup> Asmariani, A. (2013). Eksistensi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Terpadu. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 1(1).

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 2003*, 2006, hal.49

perkembangan pendidikan anaknya, pasal 8 : Masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan, dan pasal 10 : Pemerintah dan pemerintah daerah berhak mengarahkan, membimbing, membantu, dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku”<sup>5</sup>

Anak merupakan investasi yang penting untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dimasa depan. Oleh karena itu pendidikan sejak usia dini perlu diberikan kepada generasi penerus bangsa. Sebab pendidikan anak usia dini merupakan pondasi dasar kepribadian anak-anak yang mendapatkan pembinaan sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, yang itu akan dampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja dan produktivitas. Pada akhirnya anak akan lebih mampu berdiri dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Fasli Djalal menyebutkan masih rendahnya jumlah anak usia dini yang mendapatkan layanan pendidikan anak usia dini disamping karena terbatasnya jumlah lembaga layanan pendidikan yang ada, juga disebabkan masih rendahnya kesadaran porang tua atau masyarakat akan pentingnya pendidikan anak usia dini di satu sisi dan sisi lain rendahnya tingkat sosial ekonomi masyarakat terlebih sejak Indonesia diterpa krisis ekonomi yang berkepanjangan<sup>6</sup>

Melihat kenyataan yang ada di Desa Bujur Barat keberadaan pendidikan anak usia dini bagi orang tua yang sibuk bekerja sehingga mereka mengambil

---

<sup>5</sup> Ibid, hal.46 dan 50

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional.1004.*Buletin PADU: Otak Anak Dan Pendidikan Budi Pekerti*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Pusat.

cara yang praktis dan efektif untuk memasukkan anaknya pada pendidikan anak usia dini dengan harapan anak tersebut bermain sambil belajar. Namun hal ini sedikit di lakukan bagi para orang tua yang mempunyai keterbatasan-keterbatasan seperti biaya dikarenakan keadaan ekonomi yang tergolong lemah, keterbatasan sumber daya manusia pada lingkungan masih rendah, kurangnya pengetahuan para orang tua bahwa pendidikan di usia dini sangatlah penting, justru mereka membiarkan anaknya bermain.

Anak usia dini (AUD) masih sangat tergantung pada orang tua, sehingga diperlukannya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Hal tersebut adalah demi terciptanya kesamaan persepsi dan isi pendidikan anak yang diharapkan mampu menunjang terjadinya kesinambungan antara pendidikan di rumah dan di sekolah. Selain itu, Taman Kanak-Kanak (TK) sebagai lembaga pendidikan bagi AUD merupakan salah satu cara untuk memberi kesempatan kepada anak untuk memperluas pergaulannya, bermain, dan bergembira dengan batasan pendidikan sebagai kelanjutan dari apa yang mereka dapatkan di rumah.<sup>7</sup> Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak akan berpengaruh positif apabila orang tua maupun guru memahami makna, bentuk dan tujuan keterlibatan tersebut. Akan tetapi pengaruh sebaliknya akan terjadi apabila orang tua maupun guru tidak memahami makna, bentuk dan tujuan keterlibatan orang tua itu sendiri. Dengan demikian maka orang tua dan guru hendaknya benar-benar memahami apa arti atau makna dari keterlibatan orang tua dalam pendidikan

---

<sup>7</sup> Yusuf, S. (2011). *Psikologi perkembangan anak & remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.hlm 16-17

sebenarnya, agar mereka dapat memutuskan tindakan yang tepat dalam pendidikan anak mereka di sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut terdapat pendapat Henderson dkk. (Ferara, 2005) bahwa keterlibatan orang tua merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung belajar anak, baik di sekolah formal maupun di kursus belajar.<sup>8</sup>

Permasalahan yang dihadapi masyarakat Bujur Barat ini adalah kebanyakan masyarakat yang tidak mengenyam bangku sekolah menjadi acuh terhadap masa depan anaknya. Kemudian permasalahan lain juga dihadapi adalah orang tua mengajak anak untuk pulang saat waktu pembelajaran berlangsung. Seorang anak yang kemudian pendidikannya terganggu akibat paksaan orang tua yang tak acuh terhadap pendidikan anaknya. Hal ini di latar belakang oleh kurangnya pemahaman orang tua untuk bertanggung jawab terhadap masa depan anaknya.

Permasalahan ini tentu menarik untuk diteliti lebih jauh, untuk melihat sebenarnya bagaimana masyarakat merespon pendidikan itu sendiri. Dari fenomena diatas bahwa masyarakat seolah tidak merespon baik terhadap pendidikan itu sendiri dari minimnya angka berpartisipasi masyarakat Bujur Barat. Berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat Bujur mulai dari permasalahan ekonomi, permasalahan fasilitas pendidikan, rendahnya pendidikan orang tua serta rendahnya minat anak untuk menuntut ilmu, permasalahan ini yang menjadi faktor menyebabkan masyarakat kurang

---

<sup>8</sup> Ferara, M.M., & Ferara, P.J. (2005). *Parents as partners: Raising awareness as a teacher preparation program. The Clearing House*, 79 (1), 77-81.

merespon positif terhadap pendidikan. Pendidikan seolah tidak memberikan dampak apa-apa bagi masyarakat Bujur Barat. Padahal tujuan pendidikan sebenarnya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk meningkatkan skill dan ilmu pengetahuan yang sudah tentu sangat berguna bagi masyarakat untuk keluar dari kata kemiskinan.

Permasalahan yang telah dipaparkan diatas menjadi fenomena yang memprihatinkan, mengingat begitu pentingnya PAUD bagi perkembangan anak. Partisipasi orang tua untuk menyekolahkan anak mereka di PAUD masih sangat rendah. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, peneliti tertarik mengangkat suatu penelitian dengan judul “ **Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Pendidikan Anak Usia Dini Sumber Lombok Di Desa Bujur Barat Batu Marmar Pamekasan**”. Peneliti ingin melihat bagaimana sebenarnya respon masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Pendidikan Anak Usia Dini Di Sumber Lombok Desa Bujur Barat Batu Marmar Pamekasan?
2. Bagaimana Bentuk Partisipasi Masyarakat Bujur Barat Terhadap Keberadaan Pendidikan Anak Usia Dini Di Sumber Lombok Desa Bujur Barat Batu Marmar Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan yang dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk Mengetahui Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Pendidikan Anak Usia Dini Di Sumber Lombok Desa Bujur Barat Batu Marmar Pamekasan.
2. Untuk Mengetahui Bentuk Partisipasi Masyarakat Bujur Barat Terhadap Keberadaan Pendidikan Anak Usia Dini Di Sumber Lombok Desa Bujur Barat Batu Marmar Pamekasan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Untuk menambah pengalaman peneliti tentang potret kehidupan masyarakat Bujur Barat yang lebih mendalam.

##### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan khususnya:

###### **a. Bagi Masyarakat**

Menambah edukasi masyarakat bahwa untuk keluar dari jurang kemiskinan salah satu upayanya adalah dengan bersekolah diharapkan dengan penelitian ini mindset berfikir masyarakat yang konservatif akan berubah mejadi pemikiran yang evolusioner dan paham betul dampak buruk dari kebodohan dan buta huruf.

###### **b. Bagi Sekolah PAUD**

Khususnya PAUD Sumber Lombok Bujur Barat Batu Marmar pamekasan agar dapat mensosialisasikan tentang pentingnya pendidikan

bagi anak-anak, selain sebagai peningkatan sumber daya manusia juga sebagai peningkatan taraf kehidupan masyarakat melalui jalur pendidikan.

### **c. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan dan memperluas wawasan tentang bagaimana respon masyarakat terhadap dunia pendidikan.

### **d. Bagi Peneliti Berikutnya**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan tambahan bacaan ilmiah ke pustakaan dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk memperjelas permasalahan yang dibahas, kiranya perlu judul ini diberi batasan lebih lanjut sehingga dapat memberi pengertian yang jelas dan dapat dibatasi sesuai dengan judul yang telah penulis kemukakan yaitu Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Pendidikan Anak Usia Dini Sumber Lombok Di Desa Bujur Barat Batu Marmar Pamekasan. Maka istilah-istilah yang perlu dibatasi adalah sebagai berikut:

### **1. Respon Masyarakat**

Respon merupakan suatu tanggapan, reaksi atau jawaban dari seseorang atau kelompok

Respon adalah suatu istilah untuk menanamkan suatu reaksi terhadap rangsangan yang diterima. respon seseorang dapat dalam bentuk baik atau

buruk, positif atau negative. Apabila respon positif maka orang yang bersangkutan dominan menyukai objek, sedangkan respon negative dominan untuk menjahui objek

Perubahan sikap bisa menggambarkan bagaimana respon seseorang terhadap objek tertentu seperti halnya perubahan lingkungan atau situasi lain. Munculnya sikap positif seseorang jika orang tersebut menyukai terhadap suatu objek begitupun sebaliknya

Respon-respon tertentu terikat dengan kata-kata. Oleh karena itu ucapan berfungsi sebagai mediator. Artinya sosialisasi yang mempergunakan bahasa, baik lisan maupun tulisan merupakan media strategis dalam pembentukan respon masyarakat. Apakah respon tersebut bentuk positif atau negative, sangat tergantung terhadap objek yang diteliti. Respon dalam penelitian ini akan diukur dalam tiga aspek, yaitu persepsi, sikap, dan partisipasi.

Masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama seperti sekolah, keluarga dan perkumpulan lainnya.

## 2. Pendidikan Anak Usia Dini

Salah satu Program Studi unggulan saat ini adalah Pendidikan Anak Usia Dini. Dijelaskan di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pada Bab I pasal 1 butir 10 bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan

kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Tujuan dari program Studi Pendidikan Anak Usia Dini adalah dapat memberikan fasilitas yang memadai dalam proses pembelajaran termaksud kualitas mutu dari Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini melalui pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal<sup>9</sup>

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Untuk memberikan pemahaman yang lebih luas pada penelitian ini, penulis perlu memaparkan terlebih dahulu mengenai penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaannya. Salah satu hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan hasil penelitian sebelumnya bagian tersebut dapat di jabarkan sebagai berikut:

- 1) Pada penelitian Ardhianing Guspita dalam skripsinya tahun 2010 dengan judul “Respon Masyarakat Terhadap Pelayanan Pendidikan Anak Usia Dini Kelompok Bermain Al-Khoeriyah Desa Banjarharjo Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan Hasil penelitian respon masyarakat terhadap pelaksanaan program pelayanan pendidikan anak usia dini kelompok bermain Al-Khoeriyah Desa Banjarharjo Kecamatan

---

<sup>9</sup> Ragil, Yoga Aditia, Sri Martini Meilani, and Zarina Akbar. "Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4.1 (2010): 567-574

Banjarharjo Kabupaten Brebes secara umum mendapat respon yang positif dari masyarakat dengan baik dan dukungan yang penuh. Hal ini dapat terwujudnya peningkatan jumlah peserta didik yang bersekolah di pendidikan anak usia dini kelompok bermain Al-Khoeriyah.<sup>10</sup>

#### **a. Perbedaan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh Ardhianing Guspita lebih fokus terhadap layanan pendidikan anak usia dini

#### **b. Persamaan Penelitian**

Penelitian ini Sama- sama menggunakan masyarakat sebagai objek penelitian

#### **c. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini respon masyarakat terhadap pelaksanaan program pelayanan pendidikan anak usia dini mendapatkan respon yang positif dari masyarakat dengan baik dan dukungan yang penuh.

- 2) Pada penelitian wal Asri dalam skripsinya tahun 1019 dengan judul Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Suak Putat Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi”. Penelitian ini lebih fokus dengan persepsi orang tua dan terhadap pendidikan anak usia dini di Desa Suak Putat Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi a. Masyarakat merespon baik dengan adanya sekolah pendidikan anak usia dini b.

---

<sup>10</sup> Ardhianing Guspita “ Respon Masyarakat Terhadap Program Pelayanan Pendidikan Anak Usia Dini Kelompok Bermain Al-Khoeriyah Desa Banjarharjo Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes”, ( Skripsi UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG,2010),63

Masyarakat masih ada yang belum merespon dengan baik karna kurangnya pengetahuan tentang pendidikan anak usia dini.<sup>11</sup>

**a. Perbedaan Penelitian**

Dalam penelitian ini lebih fokus terhadap persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini

**b. Persamaan Penelitian**

Dalam penelitian ini ada beberapa kesamaan dalam pembahasan mengenai persepsi orang tua terhadap pendidikan

**c. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini masyarakat merespon baik dengan adanya sekolah pendidikan anak usia dini dan ada juga masyarakat yang belum merespon dengan baik karena kurangnya pengetahuan tentang pendidikan anak usia dini

3) Pada penelitian Laras Rosana dalam skripsinya tahun 2010 dengan judul Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Keberadaan Pendidikan Agama Islam ( Studi Kasus Di Desa Hargosari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta) hasil penelitian Persepsi masyarakat ditinjau dari latar belakang pekerjaan a. Masyarakat petani lebih berfokus pada perekonomian untuk mencari nafkah. selain itu mereka juga berkeinginan untuk mengikuti jejak orang tau mereka sebagai petani. Jadi pendidikan di keluarga petani dianggap kurang penting sehingga pengetahuan mereka

---

<sup>11</sup> Wal Asri "PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI DESA SUAK PUTAT KECAMATAN SEKERNAN KABUPATEN MUARO JAMBI", (Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi,2019),58

tentang dunia pendidikan terbatas. b. Masyarakat peternak di kedua desa memiliki persepsi yang sama diantaranya " Menerapkan didalam kehidupan sehari-hari" Tetapi pai hanya sebagai sebuah pembelajaran yg dapat di terapkan di dalam kehidupan sehari hari tanpa menjabarkan lebih dalam apa itu PAI. c. Buruh memaknai Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan akhlak.akhlak yg d ajarkan oleh orang tua mereka bagaimna cara berakhlak dengan baik. Kedua buruh di dusun tersebut lebih mementingkan mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan hidupnya di bandingkan pendidikan.<sup>12</sup>

#### **a. Perbedaan Penelitian**

Dalam penelitian ini lebih fokus terhadap masyarakat pedesaan terhadap pendidikan agama islam

#### **b. Persamaan Penelitian**

Penelitian ini sama-sama menggunakan masyarakat pedesaan sebagai objek penelitian

#### **c. Hasil Penelitian**

Masyarakat petani lebih berfokus pada perekonomian untuk mencari nafkah. selain itu mereka juga berkeinginan untuk mengikuti jejak orang tau mereka sebagai petani. Jadi pendidikan di keluarga petani dianggap kurang penting sehingga pengetahuan mereka tentang dunia pendidikan terbatas

---

<sup>12</sup> Rosana, laras "PERSEPSI MASYARAKAT PEDESAAN TERHADAP KEBERADAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ( STUDI KASUS DI DESA HARGOSARI KECAMATAN TANJUNGSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA)"(Skripsi Universitas Islam Indonesia),86

